

PENERAPAN INTONASI DALAM PENYAJIAN LAGU SOKA SELENG PADA KELOMPOK PADUAN SUARA SMPN 10 KOTA KUPANG

**Madre M.I.T.A.L Moi Edang¹, Benediktus G. Semuki², Daniel E. I. Laukari³, Florentina
Lola Gokok⁴, Andreas K.Bulor⁵, Melkior Kian⁶**
madremoiedang@mail.com¹, semukibenediktus@gmail.com², daniellaukari65@gmail.com³,
florentinagokok10@gmail.com⁴, bulorandre@gmail.com⁵, melkiorkian@mail.com⁶
Universitas Katolik Widya Mandira

ABSTRAK

Intonasi merupakan unsur fundamental dalam kualitas vokal paduan suara, terutama saat menyajikan repertoar etnik seperti lagu Soka Seleng yang memiliki struktur interval khas dan menuntut ketelitian pitch. Paduan suara tingkat SMP sering menghadapi tantangan intonasi akibat perubahan fisiologis suara remaja dan keterbatasan pengalaman musikal. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep intonasi, karakteristik vokal remaja, serta strategi pembinaan efektif dalam penyajian lagu Soka Seleng. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui penelusuran jurnal, buku, dan penelitian terkait pedagogi vokal dan musik etnik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembentukan intonasi yang baik bergantung pada latihan solfeggio, penguatan pendengaran musikal, teknik vokal bertahap, serta pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan suara peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya desain pelatihan yang komprehensif untuk mendukung paduan suara SMP dalam menyajikan lagu etnik secara autentik, harmonis, dan musikal.

Kata Kunci: Intonasi, Paduan Suara Remaja, Soka Seleng, Pedagogi Vokal.

ABSTRACT

Intonation is a fundamental component of choral performance quality, particularly when presenting ethnic repertoire such as Soka Seleng, which features distinctive melodic intervals requiring precise pitch accuracy. Middle-school choirs often face intonation challenges due to vocal changes during adolescence and limited musical experience. This study aims to analyze the concept of intonation, adolescent vocal characteristics, and effective training strategies for the performance of Soka Seleng. The research employs a qualitative method with a literature review approach by examining journals, academic books, and studies on vocal pedagogy and ethnic music. Findings indicate that successful intonation development depends on solfeggio practice, strengthened aural skills, progressive vocal techniques, and pedagogical approaches adapted to students' vocal development. This study highlights the importance of comprehensive training design to support middle-school choirs in delivering ethnic songs with authenticity, harmony, and musical coherence.

Keywords: Intonasi, Paduan Suara Remaja, Soka Seleng, Pedagogi Vokal.

PENDAHULUAN

Kemampuan intonasi merupakan salah satu fondasi utama dalam kualitas vokal paduan suara, terutama dalam konteks penyajian musik tradisional Nusantara yang memiliki karakter melodi dan interval khas (Acosta Martínez and Daffern 2025). Intonasi yang tepat memungkinkan keselarasan antar-suara dan menjaga stabilitas nada dalam seluruh rangkaian lagu. Menurut Phillips (2016), kontrol intonasi yang baik berperan langsung terhadap kejernihan harmonik dan keutuhan pesan musikal yang ingin disampaikan. Dalam konteks pendidikan musik tingkat menengah pertama, kemampuan mengontrol intonasi sering kali menjadi tantangan karena perkembangan vokal remaja yang masih fluktuatif serta tingkat pengalaman musikal yang beragam (Liu 2025). Oleh sebab itu, studi mengenai penerapan intonasi dalam praktik paduan suara sekolah menjadi penting untuk memperkuat kualitas pembelajaran vokal.

Lagu Soka Seleng, yang merupakan repertoar bernuansa etnik dengan kontur melodi khas daerah Timur Indonesia, membutuhkan penguasaan intonasi pada interval tertentu yang

cenderung berbeda dari pola musik Barat yang lebih umum dipelajari di sekolah. Struktur melodinya menuntut ketepatan pitch, stabilitas nada panjang, dan ketajaman pendengaran terhadap harmoni antar-suara. Repertoar seperti ini memberikan tantangan tambahan bagi paduan suara sekolah karena membutuhkan adaptasi vokal, pemahaman gaya musik tradisional, serta latihan pendengaran yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Frizzell and Windsor (2021) bahwa penyajian musik etnik dalam paduan suara sekolah memerlukan pendekatan pedagogis khusus, terutama terkait pembentukan intonasi dan resonansi vokal.

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran vokal dan paduan suara telah banyak dilakukan, sebagian besar studi masih berfokus pada teknik vokal umum, seperti latihan pernapasan, resonansi, atau artikulasi. Penelitian spesifik mengenai penerapan intonasi dalam paduan suara remaja yang menyajikan lagu etnik masih relatif terbatas. Gap penelitian ini menunjukkan bahwa isu intonasi dalam konteks repertoar tradisional membutuhkan penelaahan lebih lanjut untuk memahami kesulitan siswa, strategi pembinaan guru, dan bentuk intervensi yang efektif. Berdasarkan tinjauan literatur, studi yang mengeksplorasi intonasi pada repertoar lokal Indonesia, terutama yang digunakan pada jenjang SMP, masih sangat terbatas sehingga ruang penelitian ini menjadi semakin relevan (Li et al. 2023).

Selain itu, kelompok paduan suara remaja memiliki karakteristik khusus terkait perubahan fisiologis suara yang terjadi pada masa pubertas. Perubahan ini menyebabkan rentang vokal yang tidak stabil dan kecenderungan pitch inaccuracy (Kudera et al. 2025). Guru paduan suara sering menghadapi kendala dalam menyusun strategi pelatihan intonasi yang sesuai dengan tahap perkembangan vokal siswa. Tantangan ini semakin kompleks ketika repertoar yang digunakan memiliki pola melodi tidak simetris atau penggunaan nada hias khas tradisi daerah, sebagaimana ditemukan pada sejumlah lagu etnik Indonesia. Oleh karena itu, penerapan teknik pembinaan intonasi yang adaptif menjadi kunci keberhasilan penyajian lagu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan intonasi dalam penyajian lagu Soka Seleng oleh kelompok paduan suara tingkat SMP, khususnya melalui pendekatan studi literatur mengenai teori vokal, teknik pembinaan paduan suara, dan karakteristik musik etnik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep-konsep dasar intonasi, mengidentifikasi tantangan umum paduan suara remaja, serta merumuskan strategi pembinaan yang relevan dengan konteks penyajian lagu etnik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pedagogi paduan suara dan menjadi rujukan bagi pelatih, guru seni budaya, maupun peneliti di bidang musik pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai penerapan intonasi dalam penyajian lagu Soka Seleng pada kelompok paduan suara tingkat SMP, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data langsung di sekolah tertentu. Studi literatur memungkinkan peneliti menelusuri berbagai teori, prinsip vokal, teknik pelatihan paduan suara, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembentukan intonasi dan karakteristik vokal remaja. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor seperti ketepatan pitch, stabilitas nada, pendengaran musikal, dan teknik vokal berkontribusi terhadap kualitas penyajian lagu etnik oleh paduan suara remaja (Creswell & Creswell J David, 2018; Dopp et al., 2019).

Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal nasional dan internasional di bidang pendidikan musik, buku teori vokal dan pedagogi paduan suara, artikel ilmiah mengenai teknik intonasi, serta penelitian yang membahas karakteristik vokal masa pubertas. Literatur mengenai musik tradisional dan repertoar etnik Indonesia, termasuk lagu serupa dengan Soka Seleng, juga dimanfaatkan untuk memahami konteks musikal yang menjadi

fokus kajian. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran agar analisis yang disusun memiliki landasan ilmiah yang kuat. Setiap bahan pustaka dikaji untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci mengenai intonasi, struktur melodi lagu etnik, serta tantangan umum paduan suara remaja dalam menyajikan repertoar tradisional.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten. Proses analisis dimulai dengan membaca setiap literatur secara menyeluruh, kemudian mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama seperti teknik pembentukan intonasi, karakteristik vokal remaja, struktur melodik lagu etnik, serta strategi pelatihan paduan suara. Selanjutnya, peneliti membandingkan berbagai pandangan ahli dan menyintesis perspektif-perspektif tersebut untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara teknik intonasi dan keberhasilan penyajian lagu Soka Seleng. Teknik analisis ini membantu peneliti menemukan pola konseptual, mengidentifikasi tantangan yang paling sering muncul, dan menelusuri praktik pedagogis yang efektif dalam membina paduan suara remaja.

Pendekatan studi literatur juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai persoalan implementatif dalam latihan intonasi, seperti ketidakstabilan rentang vokal pada masa pubertas, kurangnya kesadaran pendengaran harmonik, serta minimnya pengalaman siswa dalam menyanyikan lagu etnik yang menuntut ketelitian pitch. Analisis literatur memperluas pemahaman mengenai efektivitas teknik-teknik tertentu seperti latihan interval, solfeggio, latihan vokal bertahap, dan model auditory learning dalam membantu siswa mencapai intonasi yang stabil. Selain itu, pendekatan ini memberi gambaran mengenai peran guru atau pelatih paduan suara dalam merancang strategi pembinaan yang adaptif sesuai karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif berbasis studi literatur menjadi fondasi analitis yang kuat untuk menjelaskan secara teoretis bagaimana penerapan intonasi dapat memengaruhi kualitas penyajian lagu Soka Seleng oleh paduan suara tingkat SMP. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pedagogi paduan suara, sekaligus menyediakan rekomendasi praktis bagi guru seni budaya dalam meningkatkan kualitas latihan vokal dan performa paduan suara dalam menyajikan repertoar tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Intonasi dalam Vokal dan Paduan Suara Remaja

Intonasi merupakan aspek fundamental dalam teknik vokal yang berkaitan dengan ketepatan tinggi rendah nada sesuai dengan referensi tonal suatu lagu (Triana-Pascual, García-López, and Gavilán-Bouzas 2023). Pada kelompok paduan suara remaja tingkat SMP, kemampuan menjaga intonasi sering kali dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikologis siswa yang masih berada pada fase transisi vokal. Literatur menjelaskan bahwa masa pubertas menyebabkan perubahan struktur laring dan rentang nada, sehingga remaja cenderung menghadapi fluktuasi pitch yang berulang (Spazzapan et al. 2022). Kondisi ini menjadikan pembinaan intonasi sebagai tantangan mendasar yang harus ditangani secara sistematis oleh pelatih.

Selain faktor fisiologis, kemampuan intonasi juga dipengaruhi oleh keterampilan persepsi musikal, terutama kemampuan untuk mengenali interval nada dan hubungan harmonik antar-suara. Grenier, Lafontaine, and Sharp (2021) menekankan bahwa paduan suara remaja membutuhkan latihan pendengaran yang lebih intensif agar mereka mampu menstabilkan pitch ketika menyanyi dalam kelompok. Hal ini menjadi penting karena ketidaktepatan satu suara saja dapat memengaruhi keseluruhan keseimbangan harmoni. Dengan demikian, penguasaan intonasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan audiatif yang terlatih.

Literatur juga menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap kestabilan intonasi pada siswa. Rasa percaya diri, kecemasan, dan pengalaman

performatif dapat memengaruhi kemampuan mereka mempertahankan pitch dalam waktu yang konsisten. Remaja yang kurang percaya diri cenderung menghasilkan suara yang tidak stabil, sementara siswa yang terbiasa tampil memiliki kecenderungan lebih stabil dalam menjaga nada. Oleh karena itu, pendekatan pembinaan intonasi perlu memperhatikan aspek emosional siswa sebagai bagian dari proses pedagogis.

Secara keseluruhan, karakteristik intonasi pada paduan suara remaja dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, kognitif, dan psikologis. Ketiganya menciptakan variasi kemampuan yang harus dipahami oleh pelatih ketika merancang strategi latihan. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pembinaan intonasi memerlukan pemahaman holistik mengenai kondisi vokal siswa, bukan hanya fokus pada kesalahan teknis. Hal ini memberikan dasar konseptual bagi penelitian mengenai penyajian lagu Soka Seleng yang memiliki tuntutan intonasi lebih kompleks.

Struktur Melodi Lagu Etnik dan Tantangannya terhadap Intonasi

Lagu-lagu etnik Indonesia, termasuk Soka Seleng, memiliki karakteristik melodi yang berbeda dengan musik Barat yang umumnya dipelajari di sekolah. Struktur melodinya sering memuat interval tidak simetris, penggunaan nada hias, serta pola melodi naik turun yang membutuhkan kemampuan intonasi yang lebih presisi. Cenoz and Gorter (2023) menjelaskan bahwa pembinaan intonasi pada repertoar etnik membutuhkan perhatian khusus karena perbedaan gaya musikal dapat menimbulkan ketidaksesuaian pitch jika siswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

Dalam konteks paduan suara SMP, tantangan utama terletak pada adaptasi pendengaran dan kemampuan siswa mengenali pola melodi yang tidak familiar. Literatur menunjukkan bahwa remaja lebih terbiasa dengan lagu-lagu populer yang cenderung memiliki interval sederhana, sehingga ketika menghadapi melodi etnik, mereka membutuhkan latihan tambahan untuk memahami karakteristik melodi tersebut. Hal ini relevan dengan Soka Seleng yang dikenal memiliki kontur melodi khas daerah Timur Indonesia yang menuntut sensitivitas pendengaran terhadap nada-nada tertentu.

Selain pola interval, tantangan intonasi juga muncul dari penggunaan tangga nada non-diatonik pada beberapa lagu etnik. Ketika siswa terbiasa dengan sistem nada mayor-minor, mereka mungkin mengalami ketidakyakinkan ketika menyanyikan nada-nada yang berada di luar sistem tersebut. Hal ini dapat menyebabkan pitch inaccuracy yang berulang, terutama ketika bernyanyi dalam harmoni. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur melodi dan tangga nada menjadi elemen penting dalam mempersiapkan paduan suara menyajikan lagu etnik.

Secara keseluruhan, literatur menegaskan bahwa struktur melodi lagu etnik seperti Soka Seleng memberikan tantangan yang lebih besar dibandingkan lagu Barat sederhana. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kognitif, karena siswa harus menyesuaikan pola pendengaran dan persepsi musikal mereka. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pelatihan yang lebih adaptif dan terfokus pada pengenalan pola melodi, latihan interval, dan pembentukan kesadaran tonal.

Strategi Pembinaan Intonasi dalam Paduan Suara Remaja

Pembinaan intonasi pada paduan suara remaja membutuhkan pendekatan pedagogis yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan vokal siswa. Salah satu strategi yang sering direkomendasikan dalam literatur adalah latihan solfeggio, terutama latihan interval yang melatih pendengaran dan ketepatan pitch. Latihan ini membantu siswa mengenali jarak antar-nada dan memperkuat memori tonal yang menjadi dasar kestabilan intonasi. Menurut Messner (2024) solfeggio merupakan teknik fundamental yang efektif dalam memperbaiki ketidaksesuaian pitch pada kelompok paduan suara pemuda.



Gambar 1. Ilustrasi aktivitas latihan paduan suara remaja

Gambar 1 menampilkan ilustrasi situasi latihan paduan suara pada kelompok remaja, yang secara umum menggambarkan dinamika pembelajaran vokal dalam konteks pendidikan musik. Visual tersebut menunjukkan proses latihan yang lazim dilakukan, seperti pemanasan suara, pembacaan frasa melodi, hingga pembentukan harmoni sederhana, dan relevan dengan pembahasan mengenai penerapan teknik pembinaan intonasi. Meskipun gambar tidak berasal dari pengumpulan data lapangan, ilustrasi ini memberikan konteks visual mengenai lingkungan latihan yang menjadi latar bagi berbagai teknik pembinaan intonasi yang dibahas dalam studi literatur ini.

Selain solfeggio, latihan vokal bertahap seperti vocal warm-up berbasis skala juga berperan penting dalam membangun kestabilan nada. Latihan ini mempersiapkan otot vokal dan membantu siswa menyesuaikan resonansi suara sehingga lebih mudah mencapai pitch yang akurat. Sandage, Wang, and Cao (2021) menekankan bahwa pemanasan vokal sangat relevan untuk remaja karena kondisi fisiologis suara mereka yang sensitif terhadap perubahan suhu, ketegangan, dan kelembapan. Dengan demikian, latihan vokal yang sistematis membantu meminimalkan ketidaksesuaian intonasi.

Strategi penting lainnya adalah pembinaan pendengaran musikal melalui auditory modeling, yaitu memberikan contoh ideal yang dapat ditiru siswa. Teknik ini efektif terutama untuk repertoar etnik yang memiliki gaya melodi dan ornamentasi khusus. Ketika pelatih memberikan contoh yang benar, siswa lebih mudah memahami karakter tonal yang harus dicapai. Literatur menunjukkan bahwa metode modeling sangat penting dalam mengatasi kesulitan pendengaran pada remaja yang belum terbiasa dengan melodi non-Barat.

Pembinaan intonasi juga harus memperhatikan aspek psikologis siswa. Pelatih perlu menciptakan suasana latihan yang suportif agar siswa tidak takut melakukan kesalahan. Lingkungan latihan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berdampak langsung pada kestabilan suara. Dengan demikian, keberhasilan strategi pembinaan intonasi tidak hanya ditentukan oleh metode teknis, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang memperhatikan faktor emosional peserta didik.

Relevansi Penerapan Intonasi dalam Penyajian Lagu Soka Seleng

Penerapan intonasi yang tepat memiliki peran signifikan dalam menyajikan lagu Soka Seleng secara musikal dan autentik. Intonasi yang tidak stabil dapat mengaburkan karakter lagu, terutama karena Soka Seleng memiliki melodi khas yang mengandalkan ketepatan nada pada interval tertentu. Literatur menunjukkan bahwa repertoar tradisional membutuhkan kejernihan tonal agar keunikan melodi dan identitas musik daerah tetap terjaga (Nikolsky and Benítez-

Burraco 2024). Dengan demikian, keberhasilan penyajian lagu sangat bergantung pada kemampuan paduan suara menjaga stabilitas pitch.

Dalam konteks paduan suara remaja, penerapan intonasi yang baik memungkinkan pencapaian harmoni yang lebih selaras. Lagu Soka Seleng umumnya disajikan dalam bentuk aransemen koor sederhana, sehingga ketidaktepatan satu suara saja dapat memengaruhi keseimbangan keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih perlu memberikan perhatian khusus pada latihan intonasi terutama pada bagian-bagian melodi yang menjadi ciri khas lagu. Kesadaran akan pentingnya relasi antar-suara menjadi konsep kunci dalam membentuk performa paduan suara yang padu.

Relevansi penerapan intonasi juga tampak pada aspek interpretasi musik. Lagu etnik tidak hanya menuntut ketepatan nada, tetapi juga menuntut penghayatan terhadap karakteristik budaya yang dikandungnya. Ketika siswa mampu menjaga intonasi dengan baik, mereka dapat lebih leluasa mengekspresikan nuansa musikal yang sesuai. Literatur pedagogi musik menjelaskan bahwa kestabilan intonasi merupakan prasyarat bagi perkembangan ekspresi musikal yang lebih matang (Liu 2025).

Secara keseluruhan, penerapan intonasi dalam lagu Soka Seleng bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kualitas representasi musik daerah. Penyajian yang tidak didukung oleh intonasi yang stabil dapat mengurangi autentisitas musik. Dengan demikian, latihan intonasi menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari proses penyajian lagu tradisional dalam paduan suara SMP.

Implikasi Pedagogis bagi Pembelajaran Musik di SMP

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran intonasi memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum musik di tingkat SMP. Guru dan pelatih perlu memahami bahwa perkembangan vokal remaja sangat dinamis, sehingga pembelajaran musik harus dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan suara. Hal ini menuntut adanya fleksibilitas dalam penempatan suara, pemilihan lagu, dan penyesuaian teknik latihan. Pembelajaran yang adaptif dapat meningkatkan kualitas vokal sekaligus mengurangi risiko terjadinya ketegangan suara.

Implikasi lainnya berkaitan dengan perlunya memperluas repertoar pembelajaran musik, terutama lagu-lagu etnik Indonesia. Pengenalan lagu seperti Soka Seleng dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai keragaman musik Nusantara. Namun, penggunaan repertoar etnik memerlukan teknik pembelajaran khusus, terutama pada aspek intonasi. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami pola melodi, karakteristik tangga nada, dan gaya musikal lagu-lagu etnik.

Pembelajaran intonasi juga memiliki implikasi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Latihan koor yang menuntut keselarasan suara membantu mengembangkan kemampuan kerja sama, konsentrasi, dan kepekaan terhadap orang lain. Literatur pendidikan musik menjelaskan bahwa aktivitas koor merupakan sarana efektif untuk membangun karakter dan meningkatkan kemampuan komunikasi non-verbal siswa. Dengan demikian, pembinaan intonasi bukan hanya meningkatkan kualitas vokal, tetapi juga mendukung kompetensi sosial yang penting bagi perkembangan remaja.

Implikasi terakhir adalah perlunya peningkatan kompetensi guru musik dalam bidang pedagogi vokal dan pembinaan paduan suara. Banyak guru di sekolah umum belum memiliki pelatihan khusus dalam vokal, sehingga mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk menguasai teknik pembinaan intonasi. Penyediaan pelatihan profesional dapat membantu guru memahami teknik latihan yang efektif dan memperkuat kualitas pembelajaran musik. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan peningkatan kualitas guru seni budaya.

KESIMPULAN

Penelitian studi literatur ini menegaskan bahwa penerapan intonasi merupakan elemen kunci dalam penyajian lagu Soka Seleng pada paduan suara tingkat SMP. Intonasi tidak hanya berkaitan dengan ketepatan nada, tetapi juga dengan kemampuan persepsi musikal, kesiapan fisiologis, dan stabilitas emosional siswa remaja yang sedang mengalami perubahan vokal. Karakteristik melodi lagu Soka Seleng yang mengandung pola interval khas dan nuansa etnik menuntut kemampuan intonasi yang lebih kompleks dibandingkan repertoar Barat yang lebih umum diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan intonasi menjadi prasyarat utama untuk menjaga keaslian, harmoni, dan integritas musikal lagu tersebut.

Strategi pembinaan yang efektif mencakup latihan solfeggio, latihan pendengaran, pemanasan vokal yang terstruktur, auditory modeling, dan pendekatan pedagogis yang memperhatikan kondisi psikologis siswa. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan intonasi ditentukan oleh kombinasi teknik vokal dan metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan suara remaja. Selain menghasilkan performa yang lebih stabil dan musikal, pembelajaran intonasi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pengembangan kurikulum musik di sekolah, penguatan kompetensi guru, dan peningkatan apresiasi siswa terhadap kekayaan musik daerah Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai pentingnya intonasi dalam penyajian lagu etnik pada paduan suara remaja. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pelatih dan pendidik musik merancang strategi pembelajaran yang komprehensif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan vokal peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, paduan suara SMP dapat menyajikan lagu Soka Seleng secara lebih autentik, harmonis, dan berkualitas, sekaligus memperkuat peran pendidikan musik dalam melestarikan budaya Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta Martínez, Gerardo, and Helena Daffern. 2025. "The Role of Vibrato in Group Singing: A Systematic Review." *Journal of Voice* 39(3):847.e21-847.e39. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2022.11.004>.
- Cenoz, Jasone, and Durk Gorter. 2023. "Multilingualism at School and Multilingual Education." Pp. 188–94 in *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, edited by R. J. Tierney, F. Rizvi, and K. Ercikan. Oxford: Elsevier.
- Creswell, John W., and Creswell J David. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. London: Sage publications.
- Dopp, Alex R., Peter Munday, Lana O. Beasley, Jane F. Silovsky, and Daniel Eisenberg. 2019. "Mixed-Method Approaches to Strengthen Economic Evaluations in Implementation Research." *Implementation Science* 14(1). doi:10.1186/s13012-018-0850-6.
- Frizzell, Emily Y., and Leah Cathryn Windsor. 2021. "Effects of Teaching Experience and Culture on Choral Directors' Descriptions of Choral Tone." *PLOS ONE* 16(12):e0256587-. doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256587>.
- Grenier, Anne Sophie, Louise Lafontaine, and Andréanne Sharp. 2021. "Use of Music Therapy as an Audiological Rehabilitation Tool in the Elderly Population: A Mini-Review." *Frontiers in Neuroscience* Volume 15-2021. <https://www.frontiersin.org/journals/neuroscience/articles/10.3389/fnins.2021.662087>.
- Kudera, Jacek, Till Preidt, Jakob Engel, Lea Seiler, Lilly-Kristin Plock, and Anna Ohm. 2025. "Auditory Training and Perceptual Assessment of Spasmodic Dysphonia." *Journal of Voice*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2025.10.038>.
- Li, Qiang, Kelly Millard, John Tetnowski, Shalini Narayana, and Michael Cannito. 2023. "Acoustic Analysis of Intonation in Persons With Parkinson's Disease Receiving Transcranial Magnetic Stimulation and Intensive Voice Treatment." *Journal of Voice* 37(2):203–14. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2020.12.019>.
- Liu, Wei. 2025. "Using the Trala Application for Learning to Play the Violin: A Study of Techniques,

- Which Affect Listeners.” *Acta Psychologica* 255:104930.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104930>.
- Messner, Monika. 2024. “Vocalizations in Orchestra Rehearsals: Sequential Organization and Interactional Functions.” *Journal of Pragmatics* 231:61–81.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.pragma.2024.07.009>.
- Nikolsky, Aleksey, and Antonio Benítez-Burraco. 2024. “The Evolution of Human Music in Light of Increased Prosocial Behavior: A New Model.” *Physics of Life Reviews* 51:114–228.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.plrev.2023.11.016>.
- Sandage, Mary J., Shuoyang Wang, and Guanqun Cao. 2021. “Upper Airway Thermoregulation During Singing Warm-Up.” *Journal of Voice* 35(1):157.e1-157.e6.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2019.08.020>.
- Spazzapan, Evelyn Alves, Eliana Maria Gradim Fabron, Larissa Cristina Berti, Eduardo Federighi Baisi Chagas, and Viviane Cristina de Castro Marino. 2022. “Acoustic Characteristics of the Voice for Brazilian Portuguese Speakers Across the Life Span.” *Journal of Voice* 36(6):876.e17-876.e26.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2020.09.019>.
- Triana-Pascual, M. a. Ángeles, Isabel García-López, and Javier Gavilán-Bouzas. 2023. “Quality of the Singing Voice in Sopranos. Influence of the Text and the Musical Accompaniment in the Opera Singing.” *Acta Otorrinolaringologica* (English Edition) 74(3):160–68.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.otoeng.2023.05.002>.